

## Pengaruh Kegiatan Menulis Jurnal Pagi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Irhamni Nur Aisyah<sup>1✉</sup>, Naili Rohmah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1413](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1413)

✉ Corresponding author:

[\[irhamniaisyah@students.unnes.ac.id\]](mailto:irhamniaisyah@students.unnes.ac.id)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Pendidikan Anak Usia Dini; Perkembangan Bahasa Anak; Menulis Jurnal Pagi;</p>	<p>Kurangnya motivasi untuk mengungkapkan ide secara lisan dan tulisan, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan ide maupun belum terbiasanya mereka dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat sederhana atau memilih kata yang sesuai untuk menggambarkan pengalaman mereka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan menulis jurnal pagi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest dengan sampel terdiri dari 20 anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji-t berpasangan, serta uji N-gain. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan menulis jurnal pagi memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak yang dapat dilihat dari analisis uji-t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi <math>0.00 &lt; 0.05</math>. Hasil ini memperlihatkan adanya pengaruh signifikan, sehingga kegiatan menulis jurnal pagi berpengaruh dan mendukung perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.</p>
<p><b>Keywords:</b> Early Childhood Education; Children Language Development; Morning Journal Writing;</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Lack of motivation to express ideas verbally and in writing, may be caused by limited ideas or their unfamiliarity with expressing feelings openly. Some children have difficulty constructing simple sentences or choosing the right words to describe their experiences. The purpose of this study was to determine the effect of morning journal writing activities for language development of 4-5 years old children at KB Dian Pertiwi. This study used an experimental method with a quantitative approach. The research design used one-group pretest-posttest design with 20 samples children aged 4-5 years at KB Dian Pertiwi. The data were analyzed using descriptive analysis, normality tests, paired t-tests, and N-gain tests. The results showed that morning journal writing activities had an effect on children's language development, as seen from the paired t-test analysis, which showed a significance value <math>0.00 &lt; 0.05</math>. Results show a significant effect, indicating that morning journal writing activities had a significant effect for language development of 4-5 year old children.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini yang dikenal juga sebagai masa keemasan (*golden age*), berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat karena merupakan tahap penting dalam pembentukan kepribadian, karakter, serta pengembangan potensi intelektualnya (Jantrika & Marlina, 2021). Proses pertumbuhan senantiasa dibarengi dengan perkembangan, di mana seiring waktu anak akan bertambah besar dan menuju kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bertahap dan teratur, dimulai dari masa bayi hingga dewasa. Salah satu aspek yang paling penting dalam proses perkembangan tersebut adalah perkembangan bahasa, yang berperan sebagai dasar bagi kemampuan komunikasi, berpikir, dan pembelajaran anak (Rodia et al., 2023). Setiap anak terlahir dengan potensi yang beragam, yang terbentuk melalui interaksi yang dinamis antara karakteristik unik individu dan pengaruh lingkungan sekitar (Tatminingsih, 2016). Terdapat lima aspek utama perkembangan yang perlu dikembangkan secara seimbang oleh pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini. Kelima aspek tersebut saling terhubung; hambatan dalam satu aspek perkembangan bisa berdampak pada aspek lainnya, salah satunya adalah perkembangan bahasa (Karimah & Dewi, 2021). Bahasa dianggap sebagai sarana komunikasi yang paling esensial dalam kehidupan manusia karena fungsinya dalam menyampaikan dan memahami pikiran serta perasaan. Bagi anak usia dini, bahasa memiliki peran sentral sebagai media untuk berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan yang berada di sekitar mereka.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa, seseorang dapat menjalin komunikasi serta berinteraksi dengan orang lain (Amalia et al., 2019). Proses berbahasa melibatkan aspek fisik, seperti mulut dan telinga, begitu pula aspek internal, yakni pikiran dan jiwa, semuanya terkoordinasi melalui otak sebagai pusat kendali. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang membutuhkan rasa percaya diri untuk menyampaikan ide secara lisan (Afifatul Hikmah, 2021). Di era modern seperti sekarang, berbagai permasalahan terkait gangguan berbahasa mulai banyak muncul, salah satunya adalah gangguan dalam berbicara (Masitoh, 2019). Kondisi ini sering dialami oleh anak usia balita, namun masih banyak orang tua yang menganggapnya sebagai hal yang wajar dan tidak memerlukan perhatian khusus. Sayangnya, gangguan tersebut baru disadari ketika anak telah tumbuh lebih besar (Istiqlal, 2021). Keterlambatan dalam berbicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, gangguan pendengaran, rendahnya motivasi belajar hingga keterlambatan dalam aspek perkembangan lain yang saling berkaitan.

Melihat kompleksitas perkembangan bahasa dan berbagai tantangan yang dapat muncul pada anak usia dini, diperlukan strategi stimulasi yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung kemampuan berbicara mereka (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Stimulasi yang efektif tidak hanya melibatkan aktivitas untuk memperkuat aspek berbicara, tetapi juga harus memperhatikan kesiapan emosional anak karena rasa aman dan nyaman berpengaruh besar terhadap keberanian mereka dalam mengekspresikan ide (Ikhtiarani et al., 2024). Peran guru dan lingkungan belajar menjadi penting dalam menciptakan suasana yang mendorong anak untuk berkomunikasi secara aktif. Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi dua arah, memberikan ruang untuk berekspresi, dan mendukung perkembangan bahasa secara alami (Rahmawati, 2022). Salah satu media yang dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut adalah dengan adanya kegiatan menulis jurnal pagi di sekolah, yang tidak hanya menjadi wadah bagi anak dalam mengekspresikan perasaan dan pengalamannya tetapi juga menjadi sarana stimulasi kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita (Sriyanti & Putri, 2023).

Jurnal pagi merupakan salah satu media yang dilakukan pada awal pembelajaran dalam pendekatan sentra pada pendidikan anak usia dini yang berperan untuk melatih keterampilan menulis awal sekaligus membantu guru mengenali kondisi emosional anak, seperti ketika mereka merasa bahagia, sedih, mengalami kesulitan, atau membutuhkan bantuan yang mendorong mereka untuk bercerita secara lisan (Lestarinigrum et al., 2024). Keunggulan menulis jurnal pagi terletak pada sifatnya yang fleksibel, menyenangkan, dan bebas tekanan sehingga anak dapat mengekspresikan diri secara spontan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan berpikir dengan runtut, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan keberanian anak dalam berkomunikasi (Muslimat et al., 2020). Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks sehari-hari (Afifah & Chandra, 2021). Ketika anak terbiasa mengaitkan pengalamannya dengan kegiatan belajar, maka kemampuan mereka dalam menyusun kata-kata dan gagasan pun menjadi lebih berkembang dengan sendirinya. Melalui kegiatan Jurnal Pagi, guru memiliki kesempatan untuk membangun hubungan emosional yang lebih dekat dengan siswa (Sudirlan et al., 2024). Dalam aktivitas ini anak-anak dilibatkan dalam kegiatan bercerita yang merupakan bentuk keterampilan berbahasa produktif. Dengan demikian, jurnal pagi tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan ide, tetapi juga menjadi media yang menstimulasi interaksi anak, memperkuat bonding, serta memperkuat rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2025 penulis mendapatkan 18 dari 25 anak tampak kurang berminat atau tidak termotivasi untuk mengungkapkan ide secara lisan dan tulisan, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan ide maupun belum terbiasanya mereka dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka. Di samping itu, sebagian anak mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat sederhana atau memilih kata yang sesuai untuk menggambarkan pengalaman mereka, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa ekspresif mereka masih dalam tahap perkembangan. Kurangnya pendampingan secara personal dari guru dan perbedaan tingkat

kemampuan berbahasa di antara anak-anak turut menjadi hambatan dalam memaksimalkan efektivitas kegiatan jurnal pagi. Dengan demikian, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel guna menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing anak.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini menjadi dasar yang penting dalam membentuk keterampilan komunikasi yang efektif di masa depan (Hartati et al., 2021). Salah satu cara yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak adalah melalui kegiatan yang melibatkan ekspresi ide, perasaan, dan pengalaman mereka secara lisan maupun tulisan (Rita, 2021). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah kegiatan menulis jurnal pagi. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk menuangkan gagasan mereka dalam bentuk gambar dan tulisan, yang berpotensi merangsang perkembangan kosakata, kemampuan bercerita, serta keterampilan menyusun kalimat (Sarnah et al., 2020). Namun, meskipun banyak yang meyakini manfaat dari kegiatan jurnal pagi masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satunya adalah sejauh mana kegiatan ini benar-benar memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak, khususnya dalam aspek berbicara dan menulis.

Menurut Endahwati et al. (2022), kegiatan menulis jurnal pagi merupakan aktivitas literasi awal yang membantu anak mengingat pengalaman dan mengaitkannya dengan simbol bahasa, sehingga turut mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Kegiatan ini biasanya diikuti dengan bercerita yang membuat bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak terstimulasi dengan baik. Tambunan (2020) menemukan bahwa jurnal pagi memberi ruang bebas bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi, sementara itu Karimah & Dewi (2021) menunjukkan kombinasi menulis dan bercerita dapat memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Penelitian lain dari Nurkhalizah & Ruslan (2022) juga Ulfadilah & Setiasih (2024) menegaskan bahwa kegiatan jurnal pagi mendukung perkembangan pra-literasi, keaksaraan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menulis, menggambar, dan menceritakan kembali pengalamannya. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut belum secara spesifik mengkaji permasalahan yang muncul khususnya di KB Dian Pertiwi. Observasi awal menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun masih mengalami berbagai hambatan, seperti keterbatasan kosakata, ketidakmampuan menyusun kalimat secara runtut, serta kurangnya rasa percaya diri saat diminta bercerita di depan teman, maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa efektivitas jurnal pagi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak masih perlu dikaji secara lebih terukur. Adapun penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena secara khusus berfokus pada pengaruh jurnal pagi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun dengan fokus pada permasalahan yang muncul di kelas seperti keterbatasan kosakata, kesulitan anak dalam merangkai kalimat, serta kurangnya rasa percaya diri dalam bercerita menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimental. Pendekatan ini memberikan bukti empiris yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat kualitatif atau deskriptif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk menilai dan mengidentifikasi sejauh mana kegiatan menulis jurnal pagi berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi khususnya kemampuan berbicara dan mengeskpresikan diri secara lisan ataupun tulisan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest - Posttest. Peneliti memilih desain ini untuk mengukur perubahan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, sesuai pada yang terlihat di Tabel 1, subjek terlebih dahulu akan menjalani pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment). Setelah perlakuan diberikan, subjek kemudian akan mengikuti posttest atau tes akhir guna mengetahui pengaruh atau dampak dari perlakuan yang telah dilakukan (Khanza & Sumanto, 2025).

**Tabel 1. One-Group Pretest and Posttest Design**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Definisi :

- O<sub>1</sub> = Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)
- X = Perlakuan (kegiatan menulis jurnal pagi)
- O<sub>2</sub> = Nilai Posttest (setelah diberikan perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia 4-5 tahun berjumlah 25 anak yang terdaftar di KB Dian Pertiwi Gunungpati, Kota Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang sesuai dengan kriteria, yaitu bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Yurdilawati & Sri Wahyuni Asti, 2021). Teknik ini digunakan karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memusatkan perhatian pada subjek yang dinilai paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, terarah, dan sesuai dengan konteks yang

sedang dikaji . Selain itu, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, peneliti dapat mengontrol variabel yang tidak diinginkan dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu pretest untuk mengukur kemampuan awal anak, treatment berupa kegiatan menulis jurnal pagi, dan posttest untuk mengukur kemampuan anak sesudah diberi perlakuan. Instrumen kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk variabel perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Instrumen ini menggunakan skala penilaian perkembangan anak 4 poin (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik) dengan indikator penilaian mencakup kemampuan anak memahami instruksi, keaksaraan awal melalui gambar dan tulisan sederhana, kemampuan bercerita, mengungkapkan perasaan, serta menyusun kalimat sederhana.

Pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pretest dan posttest dengan menggunakan beberapa gambar. Pretest dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025, tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa awal pada anak. Setelah pretest, hari berikutnya anak-anak diberikan perlakuan berupa kegiatan menulis jurnal pagi sebelum memulai kegiatan belajar lainnya. Posttest dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2025, dengan menerapkan kegiatan menulis jurnal pagi untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah intervensi. Seluruh tahapan penelitian berlangsung mengikuti alur prosedural yang ditunjukkan pada Gambar 1 mulai dari pretest, pemberian perlakuan, hingga posttest. Pada kedua tes tersebut, anak-anak dinilai berdasarkan kemampuan mereka menulis atau menggambar serta menceritakan kembali hasil karyanya dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Data hasil pretest dan posttest perkembangan bahasa anak dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji statistik menggunakan uji t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan (Fitri, 2022). Selain itu, dilakukan juga uji n gain untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa sesudah kegiatan menulis jurnal pagi (Fitriyani et al., 2025). Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga peneliti dapat memilih pendekatan yang tepat dalam analisis data.



Gambar 1. Alur Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

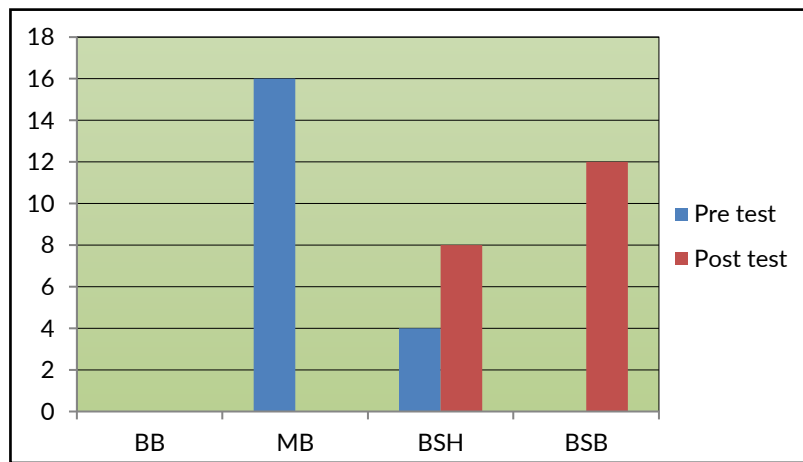
Peningkatan kemampuan bahasa anak setelah mengikuti kegiatan menulis jurnal pagi terlihat semakin merata dilihat dari hasil posttest. Rentang nilai yang mengecil menunjukkan bahwa anak memperoleh pengalaman belajar yang relatif serupa selama intervensi berlangsung. Homogenitas ini mendandakan bahwa kegiatan menulis jurnal pagi efektif menjangkau semua anak, baik yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah maupun yang sudah berkembang dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa stimulasi melalui aktivitas menggambar, menulis sederhana, dan bercerita memberi peluang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai potensi mereka. Karena

kegiatan jurnal dilakukan secara berkala, bertahap, dan sesuai pengalaman anak, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengekspresikan idenya sehingga perbedaan kemampuan awal yang sebelumnya cukup besar dapat berkurang setelah perlakuan diberikan.

Keseragaman kemampuan yang tampak pada hasil posttest mengindikasikan bahwa kegiatan jurnal pagi dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi. Keterlibatan anak dalam kegiatan menulis jurnal ini membuat mereka aktif berpikir sekaligus berbicara. Pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan pengalaman pribadi memberi kesempatan bagi anak untuk memperkaya kosakata, menyusun kalimat secara runtut, serta menyampaikan ide dengan mudah. Dengan demikian, kegiatan jurnal pagi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

**Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai data penelitian yang disajikan melalui ukuran statistik sederhana, seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan rentang dari data. Hasil perhitungan dari deskripsi statistik ditunjukkan pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan hasil pengetahuan sains dari seluruh anak yang mengikuti pre test, terdapat 16 anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 4 anak dalam kategori berkebang sesuai harapan. Kemudian pada tahap post test, tidak ada lagi anak yang berada dalam kaegori mulai berkembang, dengan 8 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 12 anak ada di kategori berkembang sangat baik.



**Gambar 2. Data Hasil Pre Test Dan Post Test**

Berdasarkan hasil dari Tabel 2, pada statistik pretest dengan rata-rata 39,75, untuk statistik maksimum 56, minimum 27, dan rentangnya 29. Kemudian pada statistik posttest dengan rata-rata 65,10, statistic maksimum 72, minimum 53, dan rentangnya 19. Jika dilihat dari jangkauan pretest, kemampuan anak lebih bervariasi. Setelah diberi perlakuan, jangkauan terlihat lebih kecil yang menandakan kemampuan anak menjadi lebih merata.

**Tabel 2. Data Hasil Analisis Deskriptif**

Statistic	Pretest	Posttest
Maximum	56	72
Minimum	27	53
Range	29	19
Mean	39.75	65.10

**Analisis Data Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikategorikan tidak berdistribusi normal.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	0.151	20	0.200*	0.957	20	0.485

Post-test	0.236	20	0.005	0.918	20	0.091
-----------	-------	----	-------	-------	----	-------

**Table 3. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, skor yang diperoleh pada pre-test adalah 0.485, sedangkan post-test adalah 0.091. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal karena nilai hasil pre-test dan post-test > 0.05. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

*Analisis Uji Hipotesis*

Setelah uji normalitas dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal, tahap berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test perkembangan bahasa anak setelah diberi perlakuan kegiatan menulis jurnal pagi.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Pretest-Posttest**

	Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Mean
Pair 1	Pretest	39.75	6.820	1.525
	Posttest	65.10	5.447	1.218

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata skor pretest 39,75 sedangkan nilai rata-rata skor posttest adalah 65,10. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,35 poin setelah anak mengikuti kegiatan menulis jurnal pagi. Perbedaan rata-rata yang cukup tinggi ini menandakan bahwa adanya perkembangan kemampuan bahasa anak setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa kegiatan menulis jurnal pagi memberikan pengaruh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi dengan perbedaan yang signifikan.

**Tabel 5. Hasil Paired Sample T-Test**

	Pair	Paired Differences				Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Mean	t		
Pair 1	Pretest-Posttest	-25.350	5.566	1.245	-20.369	19	.000

Berdasarkan data dari Tabel 5, diperoleh skor rata-rata pretest perkembangan bahasa anak adalah 39,75 sedangkan rata-rata posttest adalah 65,10. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 25,35 poin setelah anak mengikuti kegiatan menulis jurnal pagi. Nilai selisih rata-rata sebesar -25,350 dengan t hitung = -20,369, t tabel df =19, dan nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara pretest dan posttest perkembangan bahasa anak yang signifikan sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya kegiatan menulis jurnal pagi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi.

*Hasil Uji N-Gain*

Uji N-Gain merupakan salah satu analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar atau kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pengujian ini membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat tingkat efektivitas perlakuan. Klasifikasi N-Gain terdiri dari kategori tinggi ( $g > 0,7$ ), sedang ( $0,3 \leq g < 0,7$ ), dan rendah ( $g < 0,3$ ). Selain itu, kategori efektivitas juga ditentukan melalui persentase, di mana nilai < 40% dinyatakan tidak efektif, 40%–55% kurang efektif, 56%–75% cukup efektif, dan nilai persentase yang efektif adalah > 76%. Berikut merupakan tabel kategori N-Gain dan kategori interpretasi efektivitas N-Gain

**Tabel 6. Hasil Uji N-Gain**

	N	Mean
N-Gain Score	20	0.8007
N-Gain Persen	20	80.0744

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6, diperoleh rata-rata N-Gain score sebesar 0,8007 maka rata-rata N-Gain berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kegiatan menulis jurnal pagi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Adapun pada hasil perhitungan persentase N-Gain yaitu 80,07 dengan kategori persentase >76%, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis jurnal pagi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi tergolong efektif.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan menulis jurnal pagi berpengaruh positif bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Kegiatan menulis jurnal pagi terbukti mampu mendorong anak untuk lebih berani mengekspresikan pengalaman dan pikirannya melalui bahasa, baik dalam bentuk tulisan atau gambar sederhana maupun melalui kemampuan bercerita secara lisan. Melalui kebiasaan menulis jurnal, anak akan terbiasa memunculkan ide yang ada di pikirannya secara tidak langsung melalui bahasa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih anak untuk memperbanyak kosakata, mengembangkan kemampuan merangkai kalimat kompleks, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan tertentu. Temuan Endahwati et al., (2022) dan Karimah & Dewi, (2021) sama-sama menunjukkan bahwa jurnal pagi dan kegiatan bercerita dapat meningkatkan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan peningkatan kemampuan memahami instruksi sekaligus kemampuan berbicara anak. Namun, penelitian Tambunan, (2020) lebih menekankan bahwa jurnal pagi memberi ruang berekspresi secara bebas untuk menunjang kreativitas dan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini secara spesifik menemukan peningkatan kemampuan berbahasa yang diukur secara kuantitatif melalui pretest-posttest. Selain itu, studi Ulfadilah & Setiasih, (2024) menyoroti kontribusi jurnal pagi terhadap perkembangan pra-literasi, sedangkan penelitian ini melihat dampaknya lebih dominan pada struktur bahasa dan keberanian berbicara. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa efektivitas jurnal pagi dapat bervariasi bergantung pada fokus pembelajaran, dukungan lingkungan, serta karakteristik peserta didik. Hasil penelitian Nurkhalizah & Ruslan, (2022) juga mendukung temuan ini, terutama bahwa kegiatan menggambar lalu menceritakan kembali dapat memperkuat bahasa reseptif dan ekspresif, yang tampak pula pada anak-anak di KB Dian Pertiwi.

Jika dilihat dari analisis berbagai temuan tersebut, jurnal pagi efektif karena mengandung tiga prinsip utama: (1) reflektif, yaitu anak mengingat pengalaman dan mengubahnya menjadi bahasa; (2) ekspresif, dilihat dari anak menyampaikan ide melalui gambar, tulisan, dan cerita; serta (3) interaksi sosial, di mana anak berkomunikasi dengan guru maupun teman (Fitri, 2022). Kegiatan ini juga berkaitan dengan teori perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky, kemampuan berbahasa berkembang melalui interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa (Abduh, 2016). Dalam konteks ini, guru di KB Dian Pertiwi berperan sebagai pendamping yang memberikan dukungan verbal, pertanyaan pemantik, atau arahan yang membantu anak menyusun cerita (Handayani et al., 2022). Implementasi jurnal pagi menyediakan situasi belajar yang penuh dukungan bertahap, seperti ketika anak menjelaskan gambarnya atau guru mengajak anak mengembangkan kalimat lebih panjang (Yanti et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan bahasa anak tidak hanya berasal dari kegiatan menulis, tetapi dari keseluruhan proses interaksi dan bimbingan yang terjadi selama kegiatan jurnal berlangsung.

Kegiatan jurnal pagi di KB Dian Pertiwi juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran inti, dimulai dari anak menggambar bebas tentang pengalamannya, memberi simbol tulisan sederhana, kemudian bercerita di depan guru atau teman sebaya. Guru berperan aktif memberikan contoh, umpan balik, serta dorongan positif sehingga anak merasa aman ketika bercerita. Lingkungan kelas yang hangat serta jumlah anak yang relatif sedikit memungkinkan interaksi yang lebih intens antara guru dan peserta didik. Selain itu, rentang usia 4-5 tahun merupakan fase ketika perkembangan bahasa sedang meningkat pesat sehingga intervensi seperti jurnal pagi menjadi tepat sasaran. Faktor-faktor ini turut berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan jurnal pagi, dan penting untuk diperhatikan jika model pembelajaran ini akan diterapkan di lembaga lain.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang menggunakan one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol membuat hasil rentan dipengaruhi faktor luar seperti perkembangan alami anak. Kedua, durasi intervensi yang relatif singkat belum menggambarkan dampak jangka panjang. Ketiga, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah sampel terbatas sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Secara keseluruhan, dilihat dari pembahasan ini kegiatan menulis jurnal pagi adalah metode yang efektif dan relevan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Dian Pertiwi. Kegiatan jurnal pagi juga dapat diselingi kegiatan bermain lainnya seperti permainan tradisional, bermain bebas di dalam kelas, dan membaca buku cerita dengan kemampuan masing-masing. Dengan pendekatan yang sederhana, rutin, dan menyenangkan, kegiatan ini mampu memberikan pembelajaran bermanfaat, mencakup stimulasi perkembangan bahasa, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menulis jurnal pagi berdampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak terdorong untuk mengungkapkan ide dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, gambar, maupun cerita lisan, sehingga perbendaharaan kosakatanya semakin banyak, kemampuan merangkai kalimat berkembang, serta keterampilan berkomunikasi meningkat. Selain itu, jurnal pagi juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan sosial emosional anak. Dengan demikian, jurnal pagi merupakan strategi pembelajaran yang efektif, sederhana, dan

menyenangkan untuk diterapkan di lembaga PAUD dalam rangka mendukung perkembangan bahasa sekaligus kesiapan belajar anak usia 4–5 tahun.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada KB Dian Pertiwi yang telah memberikan dukungan dan turut berperan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Universitas Negeri Semarang atas dukungan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## 6. REFERENSI

- Abduh, M. (2016). Bermain dan Regulasi Diri. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 111–112.
- Afifah, & Chandra, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau dari Pemerolehan Semantik dan Fonetik) dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi dan Cerita Sehari-hari di TK Muslimat NU Masyitoh 19 "ANNISA" Jenggot. *Ijes*, 1(1), 45–58. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes>
- Afifatul Hikmah, S. N. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswadalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 59. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.739>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 163. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>
- Fitri, A. W. (2022). *Aulad : Journal on Early Childhood Efektivitas Role Playing Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.290>
- Fitriyani, L. F., Palenewen, E., & Satriana, M. (2025). Pengaruh Bermain Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1019>
- Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau*. 5, 1–7.
- Hartati, S., Damayanti, E., & Patiung, D. (2021). *Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. 8(c).
- Ikhtiarani, V., Amalyani, R., & Ramadhanty, E. N. (2024). *Stimulasi Melatih Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita*. 1(2), 37–42.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>
- Jantrika, S., & Marlina, S. (2021). Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di Tk Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1236>
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321–336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Khanza, R. A. Al, & Sumanto, R. P. A. (2025). Developing Earth and Environmental Science Knowledge Through Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 565–572. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.10217>
- Lestaringrum, A., Dwiyantri, L., Prastihastari Wijaya, I., & Dela Selfia, D. (2024). Pra literasi sebagai Implementasi metode bermain untuk anak usia dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 7069–7081.
- Masitoh. (2019). Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak. *Jurnal Elsa*, 17, 1.
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Nurkhalizah, E., & Ruslan, U. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK IT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 93–103.
- Rahmawati, I. (2022). *Srategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. 4(April), 489–501.
- Rita, D. (2021). Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Rodia, R. S., Psikologi, P. S., Bina, U., & Palembang, D. (2023). *Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran video interaktif di denali development center*. 35–41.
- Sarnah, S., Fadlullah, & Sayekti, T. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–15.

- Sriyanti, & Putri, N. D. A. (2023). *Implementasi Media Boneka Jari Melalui Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. 9, 51–61. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#>
- Sudirlan, I. F., Muhammad, S., Resmayanti, M., Purnamasari, M., Miftahul, M., Muhopilah, P., & Ahmad, K. Z. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Abstract : Abstract : 1*, 69–76.
- Tambunan, S. S. (2020). Kemampuan Menggambar Bebas Pada Jurnal Pagi di TKIT Bunayya 7 Alhijrah 2 Laut Dendang. *Jurnal Ansiru PAI Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2020*, 17, 302.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). *Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini*. 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Yanti, S., Purwandari, E., Subakti, A., & Anggereni, D. T. (2023). *Implementation of the Storytelling Method to Improve Early Children ' s Language Skills*. 10, 11–24.
- Yurdilawati, S., & Sri Wahyuni Asti, A. (2021). Penerapan Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak Pada Kelompok B Di TK Multazam Tamanroya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–8.